

BAB IV

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KYAI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN SANTRI

A. Pola Komunikasi Interpersonal Kyai

Berdasarkan penelitian penulis, bahwa pembelajaran Al-Quran dilaksanakan dalam bentuk hafalan yang diberikan oleh kyai kepada santrinya, komunikasi interpersonal ini cenderung untuk melihat kemampuan setiap santrinya dan memberikan motivasi terhadap santri yang memang mengalami kesulitan untuk beradaptasi terhadap Al-Quran yang dipelajari dengan cara kyai memanggil salahsatu santri yang mengalami kesulitan dan mendiskusikannya setelah setoran secara tatap muka antara kyai dan santri yang bersangkutan.

Dalam proses pembelajaran Al-Quran di Pondok pesantren putri Al-Quran Baiturrahim lebih diutamakan dengan kecerdasan otak dan juga tidak memandang usia dalam menyelesaikan hafalan apabila seorang santri yang mempunyai kecerdasan dia berhak melanjutkan ke jenjang hafalan yang selanjutnya.¹

Santri yang memang sudah hafal dapat langsung ke tahap yang selanjutnya. Namun santri yang belum hafal, harus menghafalkannya

¹ Hasil wawancara oleh penulis (Elah Hayati) kepada (Iis Maryati) di pondok pesantren putri Al-Quran Baiturrahim Tanggal 21 November 2017

dan tidak boleh melanjutkan untuk tahap berikutnya. Untuk santri yang sudah hafal dapat menyetorkan hafalannya kepada kyai. Jenis komunikasi interpersonal ini sangat efektif dalam pembelajaran Al-Quran karena komunikasi ini bersifat tatap muka (*Face to face*) dan menghasilkan timbal balik (*Feedback*).

B. Sistem Komunikasi Interpersonal antara Kyai dan Santri

Program kegiatan komunikasi interpersonal yang diterapkan Kyai untuk Santri di pondok pesantren putri Al-Quran Baiturrahim adalah sebagai berikut:

1. Setoran

Setoran adalah salah satu kegiatan menambah hafalan baru (hifdzul jadid), yang dilakukan oleh semua santri penghafal Al-Quran. Menurut responden IM, “karena setoran merupakan salah satu rutinitas yang menurut saya wajib diikuti oleh semua santri, disetoran ini santri bisa menambah hafalannya”.²

Dalam proses hafalan di pondok pesantren putri Al-Quran Baiturrahim, menggunakan metode setoran individu yang di laksanakan langsung oleh seorang santri terhadap kyai, dan dalam proses nya, setiap ayat yang mau disetorkan harus di tahsin kan

² Wawancara dengan VA dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 13:00 WIB

dan dibaca di ulang-ulang sebanyak minimal 5 kali dan di baca diulang-ulang lagi, lalu disetorkan ke temen satu pondok, setelah itu barulah di setorkan langsung ke kyai, dan penentuan lulus tidaknya setoran hari itu tergantung kyai, kalo sekiranya kyai mengatakan “lanjut ya teh”, berarti ke esokan harinya melanjutkan hafalan setelah ayat tersebut, namun kalo kyai berkata “diulang ya teh”, berarti hafalan tersebut harus diulang kembali di ke esokan harinya³.

Pelaksanaan kegiatan hafalan di pesantren putri Al-Quran Baiturrahim ini dilakukan jam 8:00 pagi sampai jam 12:00 siang. Dengan berkumpul di sebuah masjid atau rumah Kyai. Menurut responden FA “saat saya menyetorkan hafalan baru, tentunya dengan rasa tanggung jawab karena sebagai seorang hafidzah penuh dengan tanggung jawab, dan juga ketika seorang hafidzah meninggalkan hafalannya akan mendapat dosa”.⁴ Menurut responden NMF “selain karena kewajiban pondok, menghafalnya saya di pesantren ini merupakan salah satu tanggung jawab saya untuk mencapai target hafalan”.⁵

³Wawancara dengan IM dilakukan pada hari rabu, 22 November 2017, 10.30 WIB

⁴ Wawancara dengan FA dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 13:30 WIB

⁵ Wawancara dengan NMF dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 14:00 WIB

Proses pendekatan dan kenyamanan antara Kyai dan santri, serta dari satu santri kepada santri lain akan terjadi sangat baik apabila dilakukan dengan komunikasi yang baik pula. Menurut responden SS, “dengan saling berkomunikasi antara Kyai dan santri memudahkan kami untuk selalu diberi nasihat dan motivasi serta memiliki ikatan batiniah. Begitupun dengan sesama santri, apabila kami membutuhkan bantuan atau pengoreksian hafalan yang mau disetorkan kepada Kyai kami selalu saling membantu sehingga kami menjadi akrab. Dan meskipun sangat sering kami berkomunikasi dengan Kyai tapi tidak mengurangi rasa hormat kami kepada Kyai”.⁶

Menurut responden M, “Setelah saya selesai menyetorkan hafalan saya, Kyai selalu memotivasi saya, dan itu membuat saya tambah semangat, kata-kata yang sering diucapkan beliau seperti “ kamu harus yakin, menghafal Al-Quran itu sangat luar biasa nikmat-nya. Allah akan memberikan pahala dunia juga akhirat, orang tua akan diberi mahkota, dan betapa indahnya, kalau yang selalu diucapkan dari lisan kita selalu ayat-ayat Al-Quran yang mudah dibaca dimanapun berada. Dan seringnya berinteraksi

⁶ Wawancara dengan I dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 16:00 WIB

dengan Al-Quran menjadi cahaya untuk hati kita, untuk keluarga kita, bahkan Al-Quran akan menjadi syafaat”.⁷

Menurut responden SJ, “iya Kyai sering memotivasi seperti “menjadi hafidzoh itu tidak mudah butuh proses dan ada yang harus dikorbankan, bersabarlah tetap semangat walaupun tak sampai 30 juz setidaknya pahami Al-Quran”.⁸ Dan juga menurut responden IS, “Kyai selalu memotivasi saya dan bentuk kata-katanya seperti :“jangan pernah menjadi santri/manusia yang sering menyia-nyiakan waktu dan manfaatkanlah waktu kalian dengan bermanfaat, habiskanlah waktu kalian bersama Al-Quran. Jangan keseringan tidur, karena jika kalian keseringan tidur, maka kalian akan kalah dengan musuh/lawan kalian, bangkit, bangun dari keterpurukan”.⁹

Dalam kegiatan setoran ini, Komunikasi interpersonal antara Kyai dan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Quran Santri di pondok pesantren putri Al-Quran Baiturrahim, menggunakan komunikasi interpersonal tatap muka antara dua orang secara langsung dan berhadapan menggunakan komunikasi verbal saat setoran berlangsung. Dengan begitu santri dapat meningkatkan

⁷ Wawancara dengan M dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 16:00 WIB

⁸ Wawancara dengan SJ dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 16:00 WIB

⁹ Wawancara dengan IS dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 16:00 WIB

hafalannya. Pada saat santri menghafal kepada Kyai, Kyai memotivasi santri untuk terus meningkatkan hafalannya.

2. Sima'an Al-Quran / Tasni

Menurut responden LS, “sima'an Al-Quran merupakan istilah untuk kegiatan menyimak atau mendengarkan pembacaan Al-Quran dengan pemahaman penafsiran yang sesungguhnya, dengan diasuh oleh seorang Kyai yang sudah khatam Al-Quran 30 zuz”.¹⁰

Menurut IM “kegiatan sima'an ini yaitu muraja'ah, dilakukannya yaitu dengan sistem para santri partneran sama teman-temannya berbaris berpasang-pasangan dengan cara mengulang-ngulang hafalan yang sudah dihafal. Pembagian ini berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan pondok. Pada setiap malam minggu ba'da shalat isya santri berkumpul di Masjid dan dimulainya dari jam 20:00 sampai berakhirnya jam 22:00”.¹¹ Adapun santri yang lainnya yaitu menyimak dan mendengarkan, agar bisa memperbaiki hafalan masing-masing yang sudah dihafal.¹²

¹⁰ Wawancara dengan LS dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 15:00 WIB

¹¹ Wawancara dengan IM dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 13:00 WIB

¹² Wawancara dengan EN dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 16:00 WIB

Menurut responden NMF, “tentunya dengan banyak mengulang atau muraja’ah, baik individu atau secara bersamaan. Minimal 5 halaman perhari itu dapat meningkatkan hafalan saya dan santri lainnya”.¹³ Tidak banyak komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan sima’an/tasni, karena dalam kegiatan ini kebanyakan santri hanya menyimak dan mendengarkan.¹⁴ Menurut responden M, “dengan diadakannya kegiatan sima’an/tasni itu memotivasi para santri agar selalu bisa menjaga hafalan Al-Quran yang sudah dihafal”.¹⁵

Komunikasi interpersonal yang digunakan dikegiatan sima’an/tasni Al-Quran adalah komunikasi kelompok kecil, karena disetiap kelompok yang sudah dijadwalkan harus maju kedepan pada setiap malam minggu dengan jadwalnya yang sudah ditentukan.

3. Kajian

Menurut responden FA, “kajian merupakan jadwal rutin yang selalu dilaksanakan setiap hari, untuk menambah pengetahuan terutama pengetahuan agama. Dan saya senang sekali mengikuti

¹³ Wawancara dengan NMF dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 14:30 WIB

¹⁴ Wawancara dengan SF dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 16:00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan M dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 16:00 WIB

kajian, karena kajian bisa menambah keimanan kita dan menambah wawasan ilmu, bisa mengenal Allah dan Rasulnya dengan lebih dekat”.¹⁶

Menurut EN, “kegiatan kajian dilakukan dalam beberapa pembahasan yaitu tentang Akhlak, Tadabur Al-Quran dan Hadist. Pembagian ini berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan pondok, tetapi kajian yang sering dilaksanakan setiap hari yaitu tentang tadabur Al-Quran, para santri berkumpul dirumah Kyai ba'da ashar dan di mulai pukul 16:00 sampai pukul 18:00”.¹⁷ Adapun tentang Akhlak dan hadis dilaksanakannya biasanya seminggu sekali, dan pada jam yang sama yaitu dimulai pukul 16:00 sampai pukul 18:00, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.¹⁸

Menurut responden SF, “saya selalu aktif mengikuti kajian, karena meskipun hanya mendengarkan, karena apapun yang disampaikan Kyai penjelasannya selalu jelas, sehingga membuat saya sangat senang dan semangat ketika mengikuti kajian, karena didalam kajian itu ada motivasi atau dorongan yang bisa meningkatkan hafalan dan saya menjadi semakin yakin untuk menjadi hafidzah”.¹⁹ Menurut I, “saya mengikuti kajian hanya

¹⁶ Wawancara dengan NMF dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 14:00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan EN dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 15:00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan SS dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 15:30 WIB

¹⁹ Wawancara dengan SF dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 16:00 WIB

sekedar mendengarkan, karena Kyai menerangkannya sangat jelas, dan setelah mengikuti kajian bisa membuat menambah wawasan saya, serta saya bisa membuat target-target tertentu untuk menambah hafalan baru”²⁰.

Kegiatan komunikasi interpersonal antara Kyai dan santri disaat kajian berjalan dengan normal, karena didalam kajian komunikasi interpersonal yang diterapkan Kyai yaitu komunikasi kelompok kecil, dimana beberapa orang terlibat dalam suatu pembicaraan, percakapan dan diskusi.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal antara Kyai dan Santri

Komunikasi interpersonal antara Kyai dan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri di Pondok Pesantren putri Al-Quran Baiturrahim, tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mengakibatkan komunikasi interpersonal bisa berhasil atau tidaknya.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung komunikasi interpersonal antara Kyai dan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri di pondok pesantren

²⁰ Wawancara dengan I dilakukan pada hari kamis, 5 Oktober 2017, 16:00 WIB

putri Al-Quran Baiturrahim adalah adanya komunikasi yang efektif antara Kyai dan santri yang menjadikan proses setoran, sima'an/tasni dan kajian menjadi lebih nyaman, dan santri pun dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan Kyai, karena santri memperhatikan betul nasehat-nasehat yang diberikan kyai kepadanya, mereka juga menceritakan masalah-masalahnya, walaupun awalnya masih merasa enggan. Jadi dalam memberikan pemahaman tentang hafalan atau motivasi Kyai tidak ada rasa canggung, begitu juga dengan santri, apabila santri belum paham maka santri tidak takut atau canggung dalam bertanya kepada Kyai.

Sikap terbuka Kyai dalam menyampaikan pemahaman tentang hafalan dan motivasi kepada santri tanpa ada yang disembunyikan. Antara Kyai dan santri mempunyai sikap keterbukaan yang mendukung terciptanya efektifitas komunikasi interpersonal yang ada di pondok pesantren putri Al-Quran Baiturrahim.

Adanya sikap mendukung antara Kyai dan santri untuk terciptanya komunikasi interpersonal di pondok pesantren putri Al-Quran Baiturrahim, hal ini membuat semakin efektif antara Kyai dan santri dalam berkomunikasi dan belajar mengajar tentang pemahaman Al-Quran dan memotivasi santri. Sehingga santri dalam menerima

pemahaman tentang hafalan atau motivasi dari Kyai akan lebih bersemangat.

Dari segi hubungannya dengan santri terlihat harmonis dan akrab, hal ini dikarenakan tempat tinggal Kyai yang dekat dengan tempat tinggal santri, sehingga memudahkan mereka menjalin hubungan yang akrab dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memudahkan Kyai dalam mencari solusi yang tepat bagi santri yang bermasalah.

Jadwal kegiatan yang tertib juga menjadi pendukung kegiatan komunikasi di pondok pesantren putri Al-Quran Baiturrahim. Berdasarkan observasi (15 Maret-5 Oktober 2017) pelaksanaan kegiatan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak pondok pesantren dapat dilaksanakan secara baik sesuai dengan prosedur yang ada. Tingkat kedisiplinan santri dapat dikatakan baik, dimana santri dapat melaksanakan kegiatan berdasarkan jadwal secara tertib. Ketertiban melaksanakan kegiatan, tanpa ada rasa keterpaksaan dapat menjadikan santri lebih cepat paham terhadap pemahaman hafalan dan motivasi yang disampaikan Kyai, dari situlah komunikasi interpersonal Kyai dan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri di pondok pesantren putri Al-Quran Baiturrahim akan terlihat.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat komunikasi interpersonal antara Kyai dan santri dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri di pondok pesantren putri Al-Quran Baiturrahim menurut observasi dan wawancara pada tanggal 15 Maret -5 Oktober 2017 adalah sebagai berikut:

- a. Perspektif yang berbeda antara Kyai dan santri. Anggapan Kyai terhadap santri, bahwa santri memiliki kapasitas menghafal yang berbeda-beda, sementara para santri mempunyai pandangan bahwa motivasi yang diberikan Kyai tidak semuanya dapat dipahami.
- b. Terjadi perbedaan penafsiran terhadap motivasi yang diberikan oleh Kyai, karena bahasa dikalangan santri multi tafsir atau kurang jelas.
- c. Kyai dalam memberikan pemahaman hafalan dan motivasi tidak membedakan atau selalu menganggap sama antara santri yang cepat paham dan yang lambat untuk memahami hafalan dan motivasi yang diberikan Kyai, sehingga santri yang lambat tidak bisa fokus menghafal. Hal tersebut menjadikan komunikasi menjadi kurang efektif bagi santri yang lambat dalam memahami hafalan dan motivasi dari Kyai.

- d. Adanya problematika dalam diri/internal yang membuat hafalan kurang untuk cepat diserap dengan baik, diantaranya masalah percintaan, tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Quran, hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat, tidak sabar, malas, putus asa, banyak kesibukan, gangguan kesehatan, niat yang ikhlas dan juga lupa.
- e. Ada juga faktor dari luar/eksternal seperti tidak dapat membaca dengan baik, tidak dapat mengatur waktu, ayat-ayat yang sulit (*Tasyabuhul Ayat*), banyaknya ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama, dan juga pengulangan yang sedikit.